

Analisis Kelayakan Finansial Dalam Pengambilan Keputusan Pada Industri Kecil Menengah Pamekasan

Financial Feasibility Analysis in Decision Making in Pamekasan Small and Medium Industries

Wahyu Maulana^{1*}, Rani Nur Fitriani²

maulana_why@unira.ac.id¹

Universitas Madura

Abstract.

The importance of an investment decision in running a business is likened to choosing to live or die living life as an entrepreneur or in a company. The purpose of the study was to analyze investment decision making at the "Harum Sari" catering SME Pamekasan, whether it was said to be feasible or vice versa. The research object is one of the Small and Medium Industries (IKM) under the auspices and guidance of the Ministry of Industry and Trade Pamekasan Regency. The research method is a case study method with direct observation in the field. Data analysis is a method of investment appraisal of a business / project that consists of Accounting Rate of Return (ARR), Payback Period (PB), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (IP). The results of the study are all calculations using the five investment appraisal methods: IKM catering "Harum Sari" Pamekasan is feasible to run. This can be seen from the acquisition of ARR of 69.82%, PB of 3 years 3 days, NPV of IDR 801,911, IRR of 30% and PI of 2,327

Keywords : Accounting Rate of Return (ARR), Payback Period (PB), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI)

Abstrak.

Pentingnya keputusan investasi dalam menjalankan bisnis diibaratkan memilih hidup atau mati menjalani hidup sebagai wirausaha atau dalam sebuah perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengambilan keputusan investasi pada UKM catering Harum Sari Pamekasan apakah dikatakan layak atau sebaliknya. Objek penelitian adalah salah satu Industri Kecil Menengah (IKM) yang berada di bawah naungan dan binaan Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan observasi langsung di lapangan. Analisis data merupakan metode penilaian investasi suatu usaha/proyek yang terdiri dari Accounting Rate of Return (ARR), Payback Period (PB), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (IP). Hasil dari penelitian adalah semua perhitungan dengan menggunakan lima metode penilaian investasi: IKM catering "Harum Sari" Pamekasan layak untuk dijalankan. Hal ini terlihat dari perolehan ARR sebesar 69,82%, PB 3 tahun 3 hari, NPV Rp 801.911, IRR 30% dan PI 2.327

Kata Kunci : Accounting Rate of Return (ARR), Payback Period (PB), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI)

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa, dimana keberadaannya menyediakan sumber penghasilan disaat kondisi ekonomi lagi lesu dan belum ada pengganti pekerjaan maupun gaji yang lebih sesuai (Rasyid *dkk*, 2005). Kewirausahaan dalam masa pemerintahan saat ini merupakan hal yang sangat penting dan menjadi fokus utama untuk dikembangkan dan terus digenjot keberadaannya guna meningkatkan pertumbuhan jumlah wirausahawan di negeri ini. Hal ini dikarenakan jumlah yang sangat jauh jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya untuk keberadaan wirausahawan. Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan UKM (KEMENKOP) melansir data olahan Badan Pusat Statistik (2017), menyimpulkan adanya pertumbuhan jumlah pengusaha (wirausahawan baru) dari yang sebelumnya berada di angka 1,6% meningkat menjadi 3,1% dari jumlah populasi (+/- 250 juta jiwa). Tentunya

angka ini merupakan hal yang menggembirakan karena telah tembus batas psikologis yakni sebesar 2%. Suatu pernyataan yang bersumber dari Perserikatan Bangsa-bangsa (2017) untuk menjadi negara yang mampu membangun bangsanya harus memiliki jumlah wirausahawan sebanyak 2% dari total keseluruhan penduduknya. Hal ini yang menjadikan bangsa Indonesia sangat membutuhkan wirausahawan yang berasal dari generasi muda penerus bangsa untuk terus bermunculan dalam rangka turut berpartisipasi dalam membangun negara. Hal ini dapat tercapai atas dorongan untuk merintis wirausaha baru.

Tidak hanya UMKM saja yang selalu digenjut keberadaannya, peran IKM (Industri Kecil Menengah) untuk membangun bangsa ini turut diperhatikan dikarenakan selaras dengan fokus pemerintahan saat ini yakni menumbuhkembangkan para wirausahawan baru. Menurut Hubies (2005), IKM mempunyai peran memberdayakan sumber daya yang tersedia dan mendorong pertumbuhan perkembangan wirausahawan dalam meningkatkan perekonomian kerakyatan serta merupakan pilar dan lokomotif pembangunan ekonomi nasional. Hal ini disebabkan karena saat ini banyak sekali pengusaha besar yang tumbang dikarenakan krisis berkepanjangan yang terjadi sehingga terjadi pergeseran perekonomian ke arah IKM yang sering disebut dengan ekonomi kerakyatan dimana peran rakyat sangat aktif didalamnya sehingga terciptanya kemandirian (Syarief, 2006). Menurut Supratikno dalam Yustika (2007), terdapat 5 (lima) kemungkinan suatu IKM dapat bertahan diantaranya : 1. Karena pasar IKM tidak terjangkau oleh produk industry skala besar; 2. Pergerakan IKM yang berpencair; 3. Tergabung dalam *cluster* sentra industry; 4. Produk yang dihasilkan dalam karakteristik elastisitas pendapatan tinggi; 3. IKM dengan heterogenitas yang tinggi.

Keberadaann IKM ini berada dibawah serta dalam naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) yang menurut data dari BPS, jumlah pertumbuhan produksinya sejak tahun 2012 hingga tahun 2018 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif.



Gambar 1.
Pertumbuhan Produksi IKM

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Kewirausahaan adalah penciptaan usaha dan organisasi yang baru (Venkataraman, 2000) sedangkan kondisi pikiran yang tumbuh secara sadar akan memulai usaha yang baru atau menghasilkan nilai untuk keberlangsungan perusahaan merupakan bagian dari niat untuk berwirausaha (Remeikiene dan Startiene, 2013). Dalam berwirausaha, suatu keputusan investasi

dalam menjalankan sebuah usaha tidak kalah penting. Ibaratkan seperti memilih untuk hidup atau mati dalam menjalani kehidupan sebagai wirausahawan atau dalam sebuah perusahaan. Perencanaan terhadap suatu keputusan investasi mengenai perihal pengeluaran dana yang jumlahnya sangat besar untuk jangka waktu yang sangat panjang dirasa penting dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya : 1. Pengambilan keputusan yang salah akan menjadi sangat berat dikarenakan investasi bersifat jangka panjang; 2. Perolehan dana untuk investasi tidak dalam jangka waktu yang pendek dikarenakan jumlahnya besar; 3. Kesalahan akan sebuah peramalan dalam kewirausahaan akan mengakibatkan kerugian; dan 4. Penggunaan dana sangat besar maka untuk memperolehnya membutuhkan waktu yang lama.

Studi kelayakan bisnis merupakan rencana bisnis yang tidak hanya berbicara layak atau tidak namun lebih kepada operasional perusahaan yang sifatnya mencapai keuntungan maksimal dalam jangka waktu yang tidak menentu dan ini merupakan hasil penelitian (Umar, 2003). Menurut Ibrahim (2003), studi kelayakan bisnis merupakan pertimbangan akan gagasan suatu proyek yang telah direncanakan, apakah diterima atau ditolak. Dimana tujuannya untuk menghindari kerugian yang diakibatkan keterlanjuran penanaman modal yang besar (Husnan dan Suwarsono, 2000). Dalam kelayakan bisnis, terdapat beberapa aspek yang dinilai diantaranya mulai dari aspek yang sifatnya finansial hingga aspek non finansial serta aspek yang berdampak kepada kelestarian lingkungan yang biasa disebut dengan AMDAL (Soeharto, 2002) dimana aspek finansial ini point inti dari studi kelayakan bisnis. Artinya dalam sebuah proyek jika aspek finansial tersebut tidak layak maka proyek tersebut ditolak dikarenakan tidak memberi dampak keuntungan yang signifikan (Haming dan Basalamah, 2003).

Dalam aspek finansial dilakukan perhitungan analisa kelayakan sebuah bisnis, biasanya menggunakan metode penilaian investasi yang diantaranya sebagai berikut : 1. *Accounting Rate of Return* (ARR) adalah metode penilaian tingkat keuntungan dari sebuah investasi; 2. *Payback Period* (PB) adalah penilaian terhadap pengembalian sebuah investasi. Perhitungan ini dapat dilihat di setiap tahunnya dari perhitungan kas bersih (Kasmir dan Jakfar, 2004). Menurut Rangkuti (2004), metode ini menunjukkan akan sebuah proyek terhadap pengembalian modal yang ditanam. Berapa lama investasi akan kembali utuh; 3. *Net Present Value* (NPV) merupakan selisih dari *cashflow* saat ini dengan investasi saat ini. Untuk menghitungnya diperlukan tingkat bunga yang relevan (Umar, 2003); 4. *Internal Rate of Return* (IRR) adalah metode menyamakan *present value of cashflow* dengan *present value of investment* melalui tingkat *discount factor*. Menurut Umar (2003), metode pencarian tingkat bunga untuk menyamakan nilai sekarang dengan investasi awal; dan 5. *Profitability Index* (IP) merupakan perbandingan antara *present value* dari penerimaan dengan *present value* dari investasi

Metode

Metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini dimana dimaksudkan untuk secara langsung mengamati ke lokasi penelitian. Menurut Husein (2011), studi kasus ini merupakan metode menyeluruh dan mendalam serta secara terperinci dalam kurun waktu tertentu. Obyek penelitian ini dipilih dikarenakan merupakan salah satu Industri Kecil Menengah (IKM) dibawah naungan dan binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) kabupaten Pamekasan. Dimana lokasi obyek penelitian ini adalah di dusun Telaga Sari, desa Murtajih, kecamatan Pademawu, kabupaten Pamekasan. Teknik pengumpulan data yakni dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan (observasi) serta wawancara langsung ke obyek penelitian.

Adapun analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode penilaian investasi, dimana metode yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. *Accounting Rate of Return* (ARR), adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ARR = \frac{\bar{x} EAT}{\bar{x} Investasi} \times 100\%$$

Keterangan :

$\bar{x} EAT$: rata-rata laba setelah pajak

$\bar{x} Investasi$: rata-rata investasi

Kriteria proyek atau usaha ini layak atau tidak layak adalah jika nilai hasil perolehan $ARR >$ keuntungan yang diharapkan maka investasi tersebut layak untuk dijalankan. Begitu juga sebaliknya, jika $ARR <$ keuntungan yang diharapkan maka tidak layak untuk dijalankan

2. *Payback Period* (PB), adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$PB = \frac{Investasi}{Cashflow} \times 1 \text{ tahun}$$

3. *Net Present Value* (NPV), adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$NPV = TPV \text{ of cashflow} - PV \text{ of investment}$$

Keterangan :

NPV : net present value

TPV of cashflow : total nilai sekarang cashflow

PV of investment : nilai sekarang dari investasi

Kriteria proyek atau usaha ini layak atau tidak layak adalah jika nilai hasil perolehan $NPV >$ 0 maka investasi tersebut layak untuk dijalankan. Begitu juga sebaliknya, jika $NPV <$ 0 maka tidak layak untuk dijalankan. Namun dalam posisi $NPV = 0$ maka nilai perusahaan tetap walaupun usulan proyek diterima ataupun ditolak

4. *Internal Rate of Return* (IRR). Menurut Ibrahim (2003), rumus IRR adalah :

$$IRR = rr + \frac{NPV \ rr}{TPV \ rr - TPV \ rt} \times (rt - rr)$$

Keterangan :

rr : tingkat discount rate lebih rendah

rt : tingkat discount rate lebih tinggi

NPV : net present value

TPV : total present value

Kriteria proyek atau usaha ini layak atau tidak layak adalah jika nilai hasil perolehan $IRR >$ keuntungan yang diharapkan maka investasi tersebut layak untuk dijalankan. Begitu juga sebaliknya, jika $IRR <$ keuntungan yang diharapkan maka tidak layak untuk dijalankan

5. *Profitability Index* (IP), adapun rumusnya sebagai berikut :

$$PI = \frac{PV \text{ of cashflow}}{PV \text{ Investasi}}$$

Kriteria proyek atau usaha ini layak atau tidak layak adalah jika nilai hasil perolehan $IP > 1$ maka investasi tersebut layak untuk dijalankan. Begitu juga sebaliknya, jika $IP < 1$ maka tidak layak untuk dijalankan.

Pembahasan

Dalam menjalankan sebuah bisnis atau bentuk usaha lainnya, diperlukan sebuah perhitungan kelayakan akan bisnis atau usaha tersebut, salah satunya dengan melakukan perhitungan akan kelayakan keuangannya. Dalam menghitung kelayakan keuangan tersebut, terdapat banyak alat analisis yang dapat dipergunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis perhitungan dengan beberapa indikator keuangan yang dimana hasil perhitungan yang dihasilkan merupakan cerminan bagi pengelola suatu bisnis atau usaha lainnya apakah bisnis atau usaha tersebut layak atau sebaliknya. Hal ini tentunya akan sangat membantu dalam menentukan langkah selanjutnya terhadap bisnis atau usaha tersebut.

Berikut dibawah ini merupakan beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran finansial yang dimaksud diantaranya *Accounting Rate of Return* (ARR), *Payback Period* (PB), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI). Hasil secara keseluruhan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Indikator dan Nilai Investasi

No.	Indikator	Nilai
1	<i>Accounting Rate of Return</i>	69,82%
2	<i>Payback Period</i>	3 tahun 3 hari
3	<i>Net Present Value</i>	Rp 801.911
4	<i>Internal Rate of Return</i>	30%
5	<i>Profitability Index</i>	2,327

Sumber : data diolah (2016 – 2020)

Perolehan hasil tabel 1 diatas bersumber dari hasil perolehan *cash flow* di setiap tahunnya, dimana hasil perolehan *cash flow* yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Perhitungan *cash flow*

Keterangan	Tahun (<i>dalam rupiah</i>)	
	2016	2017
Penjualan	4,000,000	4,500,000
Biaya variabel (40%)	1,600,000	1,800,000
Biaya tunia non dep.	200,000	200,000
Penyusutan	1,000,000	1,000,000
Total biaya	2,800,000	3,000,000
Laba sebelum pajak	1,200,000	1,500,000
Pajak (0.5%)	6,000	7,500
Laba setelah pajak	1,194,000	1,492,500
Penyusutan	1,000,000	1,000,000
Nilai residu		
Modal kerja		
Cash flow	2,194,000	2,492,500

Keterangan	Tahun (<i>dalam rupiah</i>)		
	2018	2019	2020
Penjualan	5,000,000	5,500,000	6,000,000
Biaya variabel (40%)	2,000,000	2,200,000	2,400,000
Biaya tunia non dep.	200,000	200,000	200,000
Penyusutan	1,000,000	1,000,000	1,000,000
Total biaya	3,200,000	3,400,000	3,600,000
Laba sebelum pajak	1,800,000	2,100,000	2,400,000
Pajak (0.5%)	9,000	10,500	12,000
Laba setelah pajak	1,791,000	2,089,500	2,388,000
Penyusutan	1,000,000	1,000,000	1,000,000
Nilai residu			1,500,000
Modal kerja			1,000,000
Cash flow	2,791,000	3,089,500	6,888,000

Sumber : data diolah (2016 – 2020)

Tabel 2 diatas menunjukkan posisi *cash flow* dari usaha catering tersebut, dimana dapat diketahui pula akan nilai dari *operational cash flow* dan *terminal cash flow* yang diperoleh secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada penelitian tersebut. Adapun data yang diperlukan dalam menghitung *cash flow* diatas, membutuhkan laporan keuangan bisnis atau usaha yang dalam hal ini berupa laporan laba ruginya. Selain itu, laporan keuangan lainnya seperti neraca dan perubahan modal juga diperlukan sebagai data tambahan jika diperlukan. Dimana seluruh laporan keuangan yang dimaksud harus dimiliki oleh sebuah bisnis atau usaha, dimana dari data laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja keuangannya.

Dari hasil *cash flow* yang terdapat pada tabel 2 tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil dari *ARR*, *PB*, *NPV*, *IRR* dan *Profitability Index* yang akan dijabarkan perhitungannya dibawah ini secara bertahap

1. Average Rate of Return

Berikut merupakan perhitungan *Accounting Rate of Return* pada penelitian ini, dimana hasil yang diperoleh yakni sebesar 69,82% yang artinya bernilai positif dan lebih besar jika dibandingkan dengan *discount factor*. Dari hasil tersebut, maka penilaian terhadap perhitungan analisa finansial adalah Layak untuk dilanjutkan karena hasil yang diperoleh lebih besar daripada *discount factor* yakni sebesar 25%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$ARR = \frac{\frac{\text{Total cash flow}}{n \text{ tahun}}}{\frac{\text{Investasi} + \text{Nilai residu}}{2}} \times 100\%$$
$$ARR = \frac{\frac{17.455.000}{5}}{\frac{10.000.000}{2}} \times 100\% = 69,82\%$$

2. Payback Period

Berikut merupakan perhitungan *Payback Period* pada penelitian ini, dimana hasil yang diperoleh yakni selama 3 tahun 3 hari. Dari hasil tersebut, maka penilaian terhadap perhitungan analisa finansial adalah Layak untuk dilanjutkan karena hasil yang diperoleh lebih kecil (lebih cepat) daripada umur ekonomis yakni selama 5 tahun. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.

Perhitungan Payback Period

Investasi	Rp 7,500,000
Cash flow 1	<u>Rp 2,194,000</u>
	Rp 5,306,000
Cash flow 2	<u>Rp 2,492,500</u>
	Rp 2,813,500
Cash flow 3	<u>Rp 2,791,000</u>
	Rp 22,500
Cash flow 4	Rp 3,089,500

Sumber : data diolah (2016 – 2020)

Dimana, selanjutnya untuk mencari hasil akhir maka perhitungan yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Payback Period} = 3 \text{ tahun} + \frac{22.500}{3.089.500} \times 1 \text{ tahun} = 3 \text{ hari}$$

Sehingga, hasil akhir *Payback Period* yang diperoleh yakni selama 3 tahun 3 hari dimana hasil ini lebih cepat jika dibandingkan dengan umur ekonomis selama 5 tahun

3. Net Present Value

Berikut merupakan perhitungan *Net Present Value* pada penelitian ini, dimana hasil yang diperoleh yakni sebesar Rp 801.911,- yang artinya bernilai positif atau menguntungkan. Dari hasil tersebut, maka penilaian terhadap perhitungan analisa finansial adalah Layak untuk dilanjutkan karena hasil yang diperoleh bernilai positif dengan *discount factor* sebesar 25%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.

Perhitungan Net Present Value

Tahun		Cash flow	Df 25%	PV of cash flow
2016	1	Rp 2,194,000	0.80000	Rp 1,755,200
2017	2	Rp 2,492,500	0.64000	Rp 1,595,200
2018	3	Rp 2,791,000	0.51200	Rp 1,428,992
2019	4	Rp 3,089,500	0.40960	Rp 1,265,459
2020	5	Rp 6,888,000	0.32768	<u>Rp 2,257,060</u>
Total PV of cash flow				Rp 8,301,911
Investasi				<u>Rp 7,500,000</u>
Net Present Value				Rp 801,911

Sumber : data diolah (2016 – 2020)

4. Internal Rate of Return

Berikut merupakan perhitungan *Internal Rate of Return* pada penelitian ini, dimana hasil yang diperoleh berasal dari *trial and error* dengan menggunakan *discount factor* interpolasi. Berikut merupakan perhitungan *discount factor* interpolasi yang dimaksud :

$$DF \text{ interpolasi} = \frac{NPV}{TPV} \times 100\% + DF$$

$$DF \text{ interpolasi} = \frac{801.911}{8.301.911} \times 100\% + 25\% = 35\%$$

Dari hasil *discount factor* interpolasi sebesar 35% tersebut, maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yakni dengan cara *trial and error*. Berikut perhitungannya :

Tabel 5.

Perhitungan Internal Rate of Return

Tahun	Cash flow	Df	PV of cash flow
-------	-----------	----	-----------------

			35%	
2016	1	Rp 2,194,000	0.74261	Rp 1,629,296
2017	2	Rp 2,492,500	0.55148	Rp 1,374,555
2018	3	Rp 2,791,000	0.40953	Rp 1,143,011
2019	4	Rp 3,089,500	0.30413	Rp 939,598
2020	5	Rp 6,888,000	0.22585	<u>Rp 1,555,645</u>
<i>Total PV of cash flow</i>				Rp 6,642,105
<i>Investasi</i>				<u>Rp 7,500,000</u>
<i>Net Present Value</i>				Rp (857,895)

Sumber : data diolah (2016 – 2020)

Dari hasil *trial and error* tersebut dengan menggunakan *discount factor* sebesar 25% sebagai *discount factor* yang bernilai positif dan menggunakan *discount factor* sebesar 35% sebagai *discount factor* interpolasi, maka perhitungan *Internal Rate of Return* dapat dilakukan. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$IRR = rr + \frac{NPV rr}{TPV rr - TPV rt} \times (rt - rr)$$

$$IRR = 25\% + \frac{801.911}{8.301.911 - 6.642.105} \times (35\% - 25\%) = 30\%$$

Penilaian terhadap perhitungan analisa finansial adalah Layak untuk dilanjutkan karena hasil yang diperoleh sebesar 30% dimana angka tersebut lebih besar daripada *discount factor* yang bernilai positif yakni sebesar 25%.

5. *Index Profitability*

Berikut merupakan perhitungan *Profitability Index* pada penelitian ini, dimana hasil yang diperoleh yakni sebesar 2,327 yang artinya hasil yang diperoleh bernilai positif dan lebih daripada 1. Berikut perhitungannya :

$$IP = \frac{\text{Total cash flow}}{\text{Investasi}} \times 1$$

$$IP = \frac{17.455.000}{7.500.000} \times 1 = 2.327$$

Dari hasil tersebut, maka penilaian terhadap perhitungan analisa finansial adalah Layak untuk dilanjutkan karena hasil yang diperoleh bernilai positif dan lebih dari 1.

Hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis kelayakan keuangan diatas berdasarkan beberapa dari penelitian terdahulu. Dimana yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu yang sudah ada, penelitian ini tujuan akhirnya diarahkan ke pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan. Berikut merupakan beberapa hasil

penelitian ini senada dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan diantaranya : 1. Kusuma dan Mayasti (2014) dengan judul penelitian “analisa kelayakan finansial pengembangan usaha produksi komoditas lokal : mie berbasis jagung”; 2. Afiyah *dkk* (2015) dengan judul penelitian “analisa studi kelayakan usaha pendirian home industry (studi kasus pada home industry cokelat “cozy” Kademangan Blitar”); 3. Hutapea dan Fallo (2017) dengan judul penelitian “analisa kelayakan finansial industry tempe di Kelurahan Oelami Kecamatan Bikomi Selatan” dan 4. Umay *dkk* (2016) dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus Agroindustri Tahu Bapak Warijan di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu)”. Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat analisis kelayakan keuangan sangat membantu pengelola sebuah bisnis atau usaha dalam menentukan langkah apa yang tepat kedepannya. Dalam pengambilan keputusan, terdapat 3 (tiga) pengambilan keputusan diantaranya : investasi, pendanaan dan deviden. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan maka pengambilan keputusan yang tepat untuk usaha catering Harum Sari ini adalah keputusan melakukan investasi yang tujuannya untuk mengembangkan bisnis atau usaha tersebut. Hal ini melihat hasil perhitungan dan analisis yang ada adalah layak dari segi keuangan sehingga pengambilan keputusan investasi merupakan pengambilan keputusan yang tepat sasaran

Simpulan

Dari hasil perhitungan kelima metode penilaian investasi diatas, dapat diketahui beberapa kesimpulan diantaranya : 1. Hasil perhitungan *Accounting Rate of Return* adalah layak, hal ini disebabkan hasil sebesar 69,82% adalah lebih besar jika dibandingkan dengan *return* atau *discount factor* yang diharapkan yakni hanya berkisar sebesar 25%; 2. Untuk hasil perhitungan metode *Payback Period* menghasilkan perhitungan yang layak. Hal ini dikarenakan hasil perhitungannya selama 3 tahun 3 hari dimana hasil ini lebih cepat jika dibandingkan dengan umur ekonomis yakni selama 5 tahun; 3. Hasil perhitungan *Net Present Value* dengan *discount factor* sebesar 25% juga sangat layak dikarenakan menghasilkan hasil yang positif yakni sebesar Rp 801.911,-; 4. Untuk hasil perhitungan *Internal Rate of Return* menghasilkan angka sebesar 30% dimana hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan *discount factor* atau keuntungan yang diinginkan yakni sebesar 25% sehingga investasi ini dinilai layak; dan 5. Untuk hasil metode penilaian investasi yang terakhir yakni metode *Profitability Index* yang menghasilkan angka 2,327 dimana angka ini lebih besar daripada 1 maka investasi ini layak untuk dilanjutkan atau dijalankan.

Dengan perhitungan yang dihasilkan dalam penelitian ini, penulis dapat memberikan masukan kepada obyek penelitian yakni usaha catering Harum Sari dalam pengambilan keputusan investasi dalam mengembangkan bisnis atau usaha yang digelutinya. Hal ini jika dilihat dari kelayakan keuangan usaha tersebut, maka usaha ini dapat mengambil sebuah keputusan yang tujuannya untuk mengembangkan usahanya dibandingkan dengan mengambil keputusan yang sifatnya kearah operasional usaha semata. Seyogyanya, semua bentuk pengambilan keputusan yang dilakukan secara tepat merupakan langkah yang baik bagi sebuah bisnis atau usaha. Namun dengan menganalisis akan kondisi bisnis atau usaha yang digelutinya terutama dalam aspek keuangan maka pengambilan keputusan akan lebih tepat sasaran serta efektif efisien

Daftar Pustaka

- Afiyah, Abidatul., Saifi, Muhammad., Dwiatmanto. 2015. *Analisa studi kelayakan usaha pendirian home industry (studi kasus pada home industry cokelat "cozy" Kademangan Blitar*. Jurnal administrasi bisnis Vol 23 No 1 Juni 2015
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Profil industri mikro dan kecil 2017*. Jakarta : Badan Pusat Statistik RI
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Profil industri mikro dan kecil 2018*. Jakarta : Badan Pusat Statistik RI
- Haming, M dan Basalamah, Salim. 2003. *Studi Kelayakan Investasi : Proyek dan Bisnis*. Jakarta : PPM
- Hubeis, M. 2005. *Modul Pengantar Industri Kecil Menengah (MAN 541)*. Sekolah Pascasarjana, Program Magister Profesional. Bogor : Institut Pertanian Bogor (IPB)
- Husnan, S dan Suwarsono. 2000. *Studi Kelayakan Proyek Edisi Ke-4*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Husein, Umar. 2011. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis edisi 11*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hutapea, Adeline Norawati dan Fallo, Yosefina Marice. 2017. *Analisa kelayakan finansial industry tempe di Kelurahan Oelami Kecamatan Bikomi Selatan*. AGRIMOR Jurnal Agribisnis Lahan Kering Vol 2 No 1 tahun 2017 pp : 15-16
- Ibrahim, MY. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kasmir dan Jakfar. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Kencana
- Kusuma, Parama Tirta Wulandari Wening dan Mayasti, Nur Kartika Indah. 2014. *Analisa kelayakan finansial pengembangan usaha produksi komoditas lokal : mie berbasis jagung*. AgriTECH Vol 34 No 2 Tahun 2014 ISSN : 2527-3825
- Mulyani, Umay, dkk. 2016. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus Agroindustri Tahu Bapak Warijan di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu)*. Jom Faperta Vol. 3 No. 1 Februari 2016
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Business Plan Teknis Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus Cetakan Ketiga*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rasyid, Sudrajat., Nasri, Muhammad dan Sundarini. *Kewirausahaan santri : Bimbingan santri mandiri*. Jakarta : Citrayudha
- Remeikiene, R. D. and G. Startiene. 2013. *Explaining entrepreneurial intention of university students : The role of entrepreneurial education*. International Proceedings of the Management, Knowledge and Learning International Conference. [Online]. pp : 299-307
- Soeharto. 2002. *Studi kelayakan proyek industry*. Jakarta : Erlangga
- Syarief, R. 2006. *Modul Kapita Selektta Industri Kecil Menengah Pertanian*. Sekolah Pascasarjana, Program Magister Profesional. Bogor : Institut Pertanian Bogor (IPB)
- Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis : Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Umay, Mulyani., Yusmini dan Susy, Edwina. 2016. *Analisis kelayakan finansial usaha agroindustri tahu (studi kasus agroindustri tahu bapak warijan di desa rambah muda kecamatan rambah hilir kabupaten rokan hulu)*. Jurnal online mahasiswa Fakultas Pertanian Vol 3 No 1 Tahun 2016. ISSN : 2355-6838
- Yustika, Ahmad Erani. 2007. *Perekonomian Indonesia*. Malang : BPFE UB
- Venkataraman, S. (2000), "The distinctive domain of entrepreneurship" in Katz, J.A. (Ed.), *Advances in Entrepreneurship : Firm Emergence and Growth* (3) pp. 119-38